

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Arjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang pada bulan April 2014. Adapun pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Arjosari merupakan salah satu lokasi yang menjadi binaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur dalam program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL); lokasi ini yang paling berkembang dalam pemanfaatan lahan pekarangan pada kegiatan M-KRPL dan memiliki partisipasi dari masyarakat yang cukup banyak jika dibandingkan dengan lokasi lain yang menjadi binaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur.

Hal ini karena pada program M-KRPL di Kelurahan Arjosari dilakukan dengan pendekatan secara *bottom up*, yaitu pendekatan yang berasal dari bawah (masyarakat) ke atas (pemerintah), dimana masyarakat lebih berperan dalam hal pemberian gagasan awal sampai dengan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator dalam suatu jalannya program.

4.2. Metode Penentuan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah warga RT 06 RW 02 Kelurahan Arjosari, Kecamatan Blimbing Kota Malang. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah pelaku rumah pangan lestari (RPL) di RT 06 RW 02 Kelurahan Arjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel menurut tujuan (*purposive sampling*) merupakan pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu 30 orang dengan pertimbangan

bahwa 30 orang merupakan anggota program M-KRPL di RT 06 RW 02 Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang.

4.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian.

4.3.1. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dan diolah pertama kali oleh peneliti, seperti data mengenai pendapat responden terhadap pelaksanaan program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di RT 06 RW 02 Kelurahan Arjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dan digunakan untuk melengkapi data primer yang terkait dengan penelitian atau sebagai pendukung penelitian. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari media perantara atau dikumpulkan atau sudah dikelola oleh pihak lain. Dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data sekunder dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi.

4.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan, yaitu mengumpulkan data atau informasi melalui buku-buku, literatur serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Studi Lapangan, meliputi:
 - a. Wawancara, yaitu mengumpulkan data primer dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti
 - b. Kuisioner, yaitu alat utama pengumpulan data yang berupa suatu daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis dan disebarkan langsung kepada responden untuk dijawab secara langsung.
 - c. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto-foto, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperlukan hanya sebatas pada pengambilan gambar atau foto-foto yang relevan sebagai pelengkap hasil penelitian.

4.3.3. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitator yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Daftar Kuisioner

Berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

- b. Pedoman Wawancara

Berupa pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada pihak terkait dengan penelitian untuk mengetahui hal yang lebih mendalam mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pencatatan dokumen-dokumen yang berisi tentang informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian.

4.4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian terpenting dari penelitian karena pada bagian ini semua hasil pengumpulan data akan diolah, yang mana hasil tersebut mencerminkan fakta yang ada dilapang. Hasil yang didapat tersebut akan berguna sebagai dasar pengujian hipotesis yang telah ditentukan pada bagian sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

4.4.1. Analisis Efektivitas Program M-KRPL

Untuk menjawab tujuan pertama penelitian mengenai efektivitas program dilakukan dengan analisis deskriptif dengan terlebih dahulu dengan melakukan pengukuran instrumen penelitian menggunakan skala likert.

Untuk menganalisis efektivitas program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL), menurut Subagyo (2000) dipergunakan metode statistik sederhana yaitu:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{realisasi}}{\text{target}} \times 100\%$$

Keterangan:

Realisasi : Jumlah kegiatan yang telah dilaksanakan
Target : Seluruh peserta program

Pengukuran efektivitas program M-KRPL dapat dilihat dari variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel Input, terdiri dari:
 - a) Pemahaman Program
 - b) Sosialisasi Program
 - c) Ketepatan Sasaran
2. Variabel Proses, terdiri dari:
 - a) Pemantauan Program
 - b) Ketepatan Waktu
3. Variabel Output, terdiri dari:
 - a) Program M-KRPL mengurangi pengeluaran rumah tangga
 - b) Program M-KRPL menambah pendapatan rumah tangga

Setelah mendapatkan tingkat efektivitas dari masing-masing variabel *input*, *proses* dan *output*, selanjutnya dilakukan pengklasifikasian tingkat efektivitas menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri (1991) seperti berikut:

Tabel 4. Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif
40 – 59,9	Tidak Efektif
60 – 79,9	Cukup Efektif
Diatas 80	Sangat Efektif

Sumber : Litbang Depdagri, 1991

4.4.2. Analisis Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Untuk menjawab tujuan kedua maka dilakukan beberapa pengujian. Setelah diperoleh data dari penelitian di lapangan, maka selanjutnya dilakukan perhitungan dan analisis data untuk mengukur perubahan pendapatan, yaitu dengan mengemukakan hasil survey kuesioner dari responden. Pada penelitian ini, untuk mengetahui manfaat yang telah dirasakan oleh peserta yang mengikuti program M-KRPL dilakukan dengan melihat dari sisi perubahan pendapatan yang dapat dihitung menggunakan Tes *Mc Nemar* dengan melihat signifikansi pendapatan.

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk nominal atau diskrit. Rancangan penilaian biasanya berbentuk “*before after*”. Jadi hipotesis penelitian merupakan perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah yang di dalamnya ada perlakuan.

Sebagai panduan untuk menguji signifikansi setiap perubahan, maka data perlu disusun ke dalam table segi empat ABCD seperti berikut:

Sebelum	Sesudah	
	-	+
+	A	B
-	C	D

Tanda (+) dan (-) sekedar dipakai untuk menandai jawaban yang berbeda, jadi tidak harus bersifat positif dan negatif. Kasus-kasus yang menunjukkan perubahan antara jawaban pertama dan kedua muncul dalam sel A dan D. seseorang dicatat dalam cel A jika berubah dari tambah ke kurang, dan dicatat dalam cel D jika ia berubah dari kurang ke tambah. Jika tidak terjadi perubahan yang di observasi yang berbentuk tambah dia di catat di sel B, dan di catat di cel C bila tidak terjadi perubahan yang di observasi yang berbentuk kurang.

A + D adalah jumlah total yang berubah, dan B dan C yang tidak berubah. $H_0 = \frac{1}{2} (A + D)$ berubah dalam suatu arah, dan merupakan frekuensi yang diharapkan di bawah H_0 pada kedua buah sel yaitu A dan D.

Untuk menentukan apakah terdapat perubahan pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti program M-KRPL maka membuat hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat perubahan yang signifikan pendapatan sebelum dan sesudah program M-KRPL.

H_1 = Terdapat perubahan yang signifikan pendapatan sebelum dan sesudah program M-KRPL.

Syarat H_0 diterima atau tidak berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

Apabila probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

Apabila probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak

4.4.3. Pengaruh Motivasi dan Minat Peserta Terhadap Keberhasilan Program M-KRPL

Metode analisis data untuk menjawab tujuan ketiga penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang digolongkan sebagai variabel bebas dan variabel terikat. Motivasi dan minat peserta dikategorikan sebagai variabel bebas (variabel pengaruh) dan keberhasilan program M-KRPL dikategorikan sebagai variabel terikat (variabel terpengaruh). Dari kedua variabel tersebut diamati menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden.

Untuk teknik pengukuran item dalam kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item yang berupa pertanyaan-pertanyaan.

Masing-masing jawaban memiliki bobot skor yang berbeda dari proses pemberian skor yang dihasilkan dari 5 kategori, yaitu:

1. Jawaban SS (Sangat setuju) dengan skor 5
2. Jawaban S (Setuju) dengan skor 4
3. Jawaban RR (Ragu-ragu) dengan skor 3
4. Jawaban TS (Tidak setuju) dengan skor 2
5. Jawaban STS (Sangat tidak setuju) dengan skor 1

Adapun beberapa pengujian dan serangkaian analisis kuantitatif yang dilakukan untuk menjawab tujuan ketiga dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan dari penelitian, ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase, serta rata-rata skor. Analisis ini berfungsi untuk menggambarkan data yang merupakan jawaban dari responden yang diajukan melalui kuesioner dan mendeskripsikan karakteristik responden.

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel Motivasi, Minat, dan Keberhasilan Program M-KRPL dengan jalan mendistribusikan item-item dari masing-masing variabel. Setelah keseluruhan data terkumpul, maka kegiatan selanjutnya mengolah data kemudian membahas data yang diolah tersebut secara deskriptif. Tolak ukur dari pendeskripsian itu adalah dengan pemberian angka, baik jumlah ataupun persentase.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Sanusi (2011) mengemukakan bahwa uji validitas ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Skor total adalah jumlah dari semua skor pertanyaan atau pernyataan.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
- X = nilai variabel X
- Y = nilai variabel Y
- n = banyaknya sampel

Menurut Sanusi (2011) bila nilai koefisien korelasi (r) dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n-2). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu (misalnya 1%) maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid.

Untuk melakukan uji validitas, maka dalam penelitian ini dilakukan pengukuran tingkat korelasi dari masing-masing pertanyaan terkait dengan motivasi dan minat peserta terhadap keberhasilan program M-KRPL. Teknik analisis yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dengan pengujian menggunakan bantuan software *SPSS For Windows*.

Langkah-langkah uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil tabulasi data jawaban responden yang telah dimasukkan ke dalam program excel yang berupa skala likert tersebut kemudian dilakukan penjumlahan skor total untuk tiap jawaban responden.
- b. Setelah itu dari excel dipindahkan ke halaman SPSS dan dilakukan pemberian nama untuk setiap pertanyaan dan dilakukan analisis.
- c. Dari hasil analisis tersebut kemudian dilakukan pengkategorian jawaban yang valid dan tidak valid dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel *Corelasi Product Moment* dengan N =30, (0,361). Jika hasil pengujian nilai r hitung \geq r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sanusi (2011), reliabilitas suatu alat pengukuran menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur ini digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Secara implisist, reliabilitas ini mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak berpengaruh oleh siapa pengukurnya.

Menurut Arikunto (2010), rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Dasar pengambilan keputusan apakah suatu item atau variabel reliabel atau tidak adalah nilai α . Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini adalah:

- 1) Data yang digunakan masih menggunakan data hasil dari uji validitas tersebut.
- 2) Kemudian melakukan analisis data dengan bantuan program SPSS. Pada uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Selanjutnya akan tampak nilai koefisien reliabilitasnya.
- 3) Dari hasil uji reliabilitas tersebut lalu dilakukan pengkategorian yaitu dengan membandingkan koefisien reliabilitas alpha dengan indeks 0,6. Apabila nilai alpha lebih besar maka dapat dinyatakan bahwa seluruh butir pertanyaan tersebut reliabel atau dapat dipercaya kebenarannya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2006). Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Apabila dari hasil uji Kolmogorof-Smirnov adalah diperoleh angka signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika angka signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2002) tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*. Lebih lanjut menurut Santoso (2002) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006).

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)}$$

Keterangan:

VIF = Angka VIF

R_j^2 = Koefisien determinasi variabel ke- j dengan variabel lain.

Multikolinieritas terjadi bila nilai VIF diatas nilai 10 atau *tolerance value* dibawah 0,10. Multikolinieritas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,10. (Santoso, 2002).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen secara keseluruhan dengan variabel dependen, apakah masing-masing dari variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah keberhasilan program M-KRPL. Sedangkan variabel independen adalah motivasi (X_1) dan minat peserta (X_2). Rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Keberhasilan Program M-KRPL

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

X_1 = Motivasi

X_2 = Minat Peserta

e = *error*

5. Uji Model dengan Uji F, Uji t dan Uji Koefisien Determinasi

Setelah melalui serangkaian beberapa pengujian, maka dilakukan uji model dengan Uji F, Uji t dan uji koefisien determinasi sebagai berikut:

a. Uji F (Uji Simultan)

Analisis uji F berfungsi untuk mengetahui hubungan antara keseluruhan variabel bebas dan apakah mempunyai pengaruh bersama-sama antara variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam uji F ini adalah:

$$F = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Pendekatan distribusi probabilitas

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Prediksi variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$, menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan cara membandingkan nilai signifikan F dengan Signifikansi 5% (0,05), yaitu:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $F < 5\%$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $F > 5\%$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t berfungsi untuk menguji signifikansi masing-masing variabel bebas secara parsial atau secara individual untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sanusi (2011), rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_1}{sb_1}$$

Keterangan:

- t = Koefisien penentu
 b_1 = Koefisien variabel bebas
 sb_1 = Standar error koefisien b (variabel bebas)

Hipotesis dalam uji t ini adalah:

1) $H_0 : \beta_i = 0$

Berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2) $H_1 : \beta_i \neq 0$

Berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau membandingkan nilai signifikansi 5% (0,05), yaitu:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t < 5\%$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $t > 5\%$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besarnya kemampuan keseluruhan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya *R Square* berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Kriteria pengambilan keputusan:

a) Apabila angka *R Square* (R^2) semakin kecil atau mendekati angka 0 (nol), maka hubungan antara variabel motivasi (X_1) dan minat peserta (X_2) dengan variabel keberhasilan program (Y) semakin lemah.

b) Apabila angka *R Square* (R^2) semakin besar atau mendekati angka 1 (satu), maka hubungan antara variabel motivasi (X_1) dan minat peserta (X_2) dengan variabel keberhasilan program (Y) semakin kuat.